

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas dan Penggunaan Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata (*Mean*) likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 2,98% dengan Variabel rasio likuiditas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1,03 yang merupakan hasil perhitungan nilai CR dari perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN) pada tahun 2015. Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum 15,80 terjadi pada perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP) pada tahun 2017. Sedangkan, untuk hasil standar deviasi pada CR ini yaitu sebesar 2,65027. Artinya perusahaan yang memiliki nilai likuiditas diatas rata-rata sudah dapat dikategorikan baik karena aset lancar periode berjalan lebih tinggi dari sebelumnya.
2. Rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 10,0. Artinya perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam 5 tahun terakhir ini mampu memutar modal kerjanya sebanyak 10 kali. Variabel rasio penggunaan modal kerja (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1 yang merupakan hasil perputaran modal kerja dari perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES) pada tahun 2019, artinya di tahun 2019 ini perusahaan ADES hanya mampu memutar modalnya satu kali saja dalam satu tahun. Nilai maximum yang dimiliki sebesar 67 kali, di perusahaan yang sama yaitu ADES di tahun 2018. Artinya, Perusahaan ADES tahun 2019 kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya sehingga terjadi kelambatan perputaran modal kerja sedangkan ditahun 2018 ADES sudah cukup baik mengelola modal

kerjanya. Jika perputaran modal kerjanya cukup baik, maka perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerja. Namun jika perputaran modal kerjanya rendah maka perusahaan kurang efisien menggunakan modal kerjanya. Hasil standar deviasi pada variabel ini yaitu sebesar 12,375

3. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebesar 0,31%. Variabel rasio *Return On Asset* (ROA)(Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yang merupakan hasil ROA dari perusahaan PT.Prasidha Aneka Niaga, Tbk (PSDN) tahun 2016. Variabel ini memiliki nilai maksimum 2,63 terjadi pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera, Tbk (AISA) tahun 2017. Hasil standar deviasi pada variabel ini yaitu sebesar 0,34524. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang didapat terbilang cukup baik.
4. Hasil uji t untuk variabel likuiditas (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,047 lebih besar dari t tabel dengan $df = (60-2-1)$ sebesar 2,0024 dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara parsial.
5. Hasil uji t pada variabel penggunaan modal kerja (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,162 lebih kecil dari t tabel dengan $df = (60-2-1)$ sebesar 2,0047 dengan nilai signifikansi $0,872 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel penggunaan modal kerja (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara parsial.
6. Hasil Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $7,654 > F$ tabel dengan $df = (k; n-k-1) = (2; 60-2-1)$ sebesar 3,16 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa likuiditas (X1) dan penggunaan modal kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini juga didukung oleh hasil koefisien determinasi yang menyatakan bahwa nilai R^2 dengan nilai sebesar 0,460 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Artinya terdapat korelasi yang sedang antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan variabel Likuiditas (X1) dan Penggunaan Modal Kerja (X2). Sementara koefisien determinasi (*R Square*) nya adalah 0,212 atau 21,2% yang berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh likuiditas dan Penggunaan modal kerja sebesar 21,2%, sedangkan sisanya yaitu 78,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka menghasilkan beberapa saran yang hal ini tentunya dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya beserta perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rangka mengambil keputusan yang efektif yaitu sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata atau dibawah 1,0 pada sub sektor makanan dan minuman alangkah lebih baik lagi jika dapat mengalokasikan aset lancarnya seperti kas perusahaan, agar aset perusahaan tersebut lebih bermanfaat yang nantinya dapat memenuhi kegiatan operasional juga dapat memenuhi kewajiban perusahaan.
2. Diharapkan untuk pihak manajemen perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia agar mampu mengelola modal kerjanya seefektif dan seefisien mungkin serta memperhatikan biaya operasional apa saja yang dikeluarkan ini bertujuan agar modal kerja yang dimiliki perusahaan stabil maka besar kemungkinan profitabilitas pun akan baik.
3. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan penggunaan modal kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menambahkan variabel bebas yang beda dari penelitian ini yaitu selain menggunakan variabel likuiditas dan penggunaan modal kerja, sehingga hal ini akan menambah informasi serta pengetahuan yang lebih lengkap dan luas mengenai perkembangan perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.
5. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di sub sektor perusahaan yang sama, sebaiknya untuk menambah periode waktu penelitian agar lebih diperpanjang. Hal ini bertujuan, agar dapat mengetahui hasilnya sama atau tidak dengan hasil penelitian ini.
6. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian dalam hal kinerja keuangan seperti judul penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

